

LAPORAN

PENELITIAN KEBIJAKAN PRODI



HUBUNGAN ANTARA KEDEKATAN TERHADAP LINGKUNGAN (*PLACE ATTACHMENT*) DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN (*LITTERING*) PADA MAHASISWA FIP UNESA

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

Tim Peneliti :

Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.	0017077805
Siti Ina Savira, S.Psi., M.Ed.CP.	0010098103
Umi Anugerah Izzati, S.Psi., M.Psi.	0009117406

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
NOVEMBER 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN KEBIJAKAN PRODI**

1. Judul Penelitian : Hubungan Antara Kedekatan Dengan Lingkungan (*Place Attachment*) Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarangan (*Littering*) Pada Mahasiswa FIP Unesa
- Bidang Kajian : Psikologi
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.
- b. NIP/NIDN : 197807172005011003/0017077805
- d. Golongan/Pangkat : IIIC
- e. Jabatan Fungsional : Lektor
- f. Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Pendidikan/ Psikologi
- g. Alamat Kantor : Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
- h. Telp/Fax/E-mail Kantor: Telp. (031) 7532160; Fax. (031) 8296260
- i. Alamat Rumah : Graha Menganti E7/20 Bringkang Menganti Gresik
- j. Telp/HP/E-mail : Hp. 081330114338; E-mail:syafiq_muh@yahoo.com
3. Anggota Peneliti (1)
- a. Nama Lengkap : Siti Ina Savira, S.Psi., M.Ed.CP.
- b. NIDN : 0010098103
- c. Program Studi : Psikologi
4. Anggota Peneliti (2)
- a. Nama Lengkap : Umi Anugerah Izzati, S.Psi., M.Psi.
- b. NIDN : 009117406
- c. Program Studi : Psikologi
5. Jangka Waktu Penelitian : 09 bulan
6. Biaya Penelitian : Sumber dana prodi : Rp 5.200.000,- (Lima Juta Dua Ratus Ribu Rupiah)

Surabaya, 14 April 2015

Ketua Peneliti

Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.
NIP. 197807172005011003

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNESA

Drs. Sunarwanto, M.Pd
NIP. 196207011987031003

Menyetujui:
Kepala LPPM Unesa

Prof. Dr. H. T. Wayan Susila, M.T.
NIP. 195312151980021002

HUBUNGAN ANTARA KEDEKATAN DENGAN LINGKUNGAN (*PLACE ATTACHMENT*) DENGAN PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN (*LITTERING*) PADA MAHASISWA PSIKOLOGI FIP UNESA

ABSTRAK

Penelitian sebelumnya umumnya telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*) dengan perilaku ramah lingkungan. Namun, masih terdapat sedikit penelitian yang berfokus pada bagaimana kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*) berkorelasi dengan perilaku membuang sampah sembarangan (*littering*) pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*) dan perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa Psikologi FIP UNESA. Variabel yang dikaji adalah kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*) sebagai variabel bebas, sedangkan perilaku membuang sampah sembarangan (*littering*) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif nonparametrik dengan sampel 100 mahasiswa Program Studi Psikologi di Universitas Negeri Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala tingkat *place attachment* dan kuesioner laporan diri tentang perilaku membuang sampah sembarangan. Analisis data yang digunakan adalah *Spearman's coefficient of (Rank) correlation* dengan tingkat kesalahan 5%.

Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi hubungan variabel *place attachment* dan *littering behavior* sebesar 0,007 dengan koefisien korelasi 0,270, yang berarti semakin tinggi kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*) maka semakin tinggi kecenderungan perilaku membuang sampah sembarangan (*littering behavior*).

Kata Kunci: *place attachment*, *littering behavior*, mahasiswa

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	7
BAB 4 METODE PENELITIAN	8
BAB 5 HASIL PENELITIAN	10
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	11
DAFTAR PUSTAKA	12
LAMPIRAN	13

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membuang sampah ringan secara sembarangan atau disebut *littering* adalah salah satu perilaku tidak ramah lingkungan yang paling sering terlihat tetapi juga paling sering diabaikan (Finnie, 1973). Tempo.co.(2012) melaporkan data Kementerian Lingkungan hidup yang mencatat bahwa rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari. Medialingkungan.com (2014) juga melaporkan bahwa jika dihitung dari total sampah yang diproduksi di Indonesia maka rata-rata tiap orang di Indonesia membuang sampah 0,5 kg per hari. Vivanews (2012) mengutip sebuah laporan Bank Dunia berjudul *What a Waste: A Global Review of Solid Waste Management* yang menyebutkan bahwa total sampah yang dihasilkan di seluruh dunia pada tahun ini mencapai sekitar 1,3 miliar ton per tahun. Pada 2025 mendatang, volume sampah dunia diprediksi bisa mencapai hampir dua kali lipat atau sebanyak 2,2 miliar ton. Laporan tersebut menambahkan bahwa penambahan volume sampah dunia sebagian besar disumbang oleh negara berkembang. Sementara biaya pengelolaan sampah yang makin mahal, justru diperkirakan bakal meningkat di sejumlah negara berpendapatan rendah.

Sebagian besar studi tentang membuang sampah sembarangan telah dikaji terutama dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan norma pribadi, misalnya, penerimaan orang-orang di sekitar atas perilaku membuang sampah sembarangan dan kecenderungan orang untuk lebih mungkin membuang sampah di tempat-tempat yang kotor dari pada di tempat yang bersih (Cialdini, Kallgren, & Reno, 1990).

Penelitian Torgler dkk. (2009) juga menunjukkan bahwa perilaku *littering* disebabkan persepsi terhadap perilaku orang lain. Persepsi bahwa orang lain biasa melakukan *littering* mengakibatkan meningkatnya perilaku *littering* seseorang. Schultz dkk.(2013) menunjukkan bahwa perilaku *littering* dapat diprediksikan terjadi ketika suatu lingkungan telah dikotori oleh *litter* (sampah ringan) dan ada jarak tertentu dengan tempat sampah. Semakin kotor suatu lingkungan dan semakin jauh jarak tempat sampah dari lingkungan tersebut memprediksikan meningkatnya perilaku *littering*. Weaver (2015) juga menegaskan melalui eksperimen

lapangannya bahwa *littering* lebih sering terjadi pada tempat atau lingkungan yang relatif tidak teratur atau tidak rapi.

Namun, penelitian lainnya menemukan hasil yang tidak konsisten. Crump dkk. (1977) melakukan percobaan pada perilaku membuang sampah sembarangan di lingkungan hutan dan menemukan bahwa sebagian besar orang yang mengunjungi area piknik di hutan yang dipenuhi banyak sampah berserakan akan mengambil sampah-sampah tersebut. Penelitian ini menunjukkan cara-cara individu untuk menangani sampah, dan perilaku mereka membuang sampah sembarangan, dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang dan berinteraksi dengan lingkungan.

Peneliti lingkungan umumnya mengasumsikan bahwa tingkat kedekatan dengan tempat (*place attachment*) yang tinggi akan meningkatkan perilaku pro-lingkungan. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkonfirmasi asumsi ini. Kaltenborn (1998) mempelajari pengaruh pemberian informasi tentang dampak lingkungan dari pilihan rekreasi warga setempat di Norwegia terhadap *place attachment*. Penelitian ini melaporkan bahwa *place attachment* mempengaruhi reaksi mereka terhadap dampak lingkungan dan meningkatkan kemungkinan keterlibatan mereka untuk memberikan solusi untuk masalah lingkungan dengan memilih tempat yang berbeda untuk rekreasi.

Vaske & Kobrin (2001) menguji pengaruh *place attachment* terhadap perilaku pro-lingkungan. Mereka menemukan bahwa peningkatan rasa memiliki tempat (*place attachment*) berkorelasi dengan peningkatan secara umum perilaku pro-lingkungan. Steadman (2002) melaporkan bahwa *place attachment* yang positif berpengaruh terhadap meningkatnya niat (*intention*) untuk berperilaku pro-lingkungan. Walker & Chapman (2003) juga menemukan bahwa *place attachment* mempengaruhi niat berperilaku pro-lingkungan di antara para pengunjung dari Kanada di dalam maupun di luar taman nasional setempat.

Pada konteks mahasiswa, Chow & Healey (2008) meneliti mahasiswa tahun pertama yang pindah dari rumah mereka untuk belajar dan tinggal di sekitar universitas menggunakan pendekatan fenomenologis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa transisi dari rumah mereka ke universitas menghasilkan pengalaman seperti hilangnya perasaan terikat dengan tempat dan kurangnya rasa memiliki. Status para mahasiswa yang tinggal dan menjalani kuliah dalam waktu yang tidak permanen membuat rasa keterikatan mereka akan lingkungan tempat tinggal

dan tempat kuliah mereka menjadi lebih rendah. Rendahnya rasa memiliki tempat ini memiliki kaitan dengan rendahnya perilaku pro lingkungan di tempat tinggal dan tempat kuliah mereka. Penelitian Kelly & Hosking (2008) menemukan bahwa ikatan afektif dan kognitif dengan tempat/lingkungan akan menjadi lebih kuat ketika individu menghabiskan waktu lebih lama di daerah tersebut.

Dengan demikian, perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah kedekatan dengan tempat (*place attachment*) pada mahasiswa yang belajar dan tinggal sementara di universitas memiliki hubungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan (*littering*) di lingkungan universitas. Penelitian ini juga akan mengungkap apakah ada perbedaan dalam kedekatan dengan tempat (*place attachment*) dan perilaku membuang sampah sembarangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa wanita lebih peduli dengan isu-isu lingkungan (Zelezny dkk., 2000).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Apakah ada hubungan antara kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*) dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa Psikologi FIP Unesa?”

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku *Littering*

Hansmann dan Scholz (2003) mendefinisikan perilaku membuang sampah sembarangan (*littering*) sebagai 'pembuangan sejumlah kecil sampah ringan secara ceroboh'. Berbeda dengan bentuk pembuangan sampah yang lain seperti sampah pabrik atau sampah rumah tangga, *littering* dihasilkan oleh tindakan kolektif dari banyak individu di tempat-tempat publik seperti jalan raya, taman, lapangan, gedung-gedung bahkan ruangan dalam gedung. Perilaku *littering* sering dikaitkan dengan tindakan untuk menahan diri untuk tidak mengotori lingkungan sehingga sering dikaitkan dengan bentuk perilaku kooperasi atau pro-sosial. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa orang muda cenderung membuang sampah sembarangan lebih sering daripada dari orang tua, pria melakukannya lebih sering daripada wanita, dan semakin terdidik seseorang semakin jarang mereka membuang sampah sembarangan (Beck, 2007).

Kemalasan, kecerobohan, ketidaknyamanan membawa sampah, atau ketidaksengajaan adalah faktor umum yang dianggap sebagai penyebab perilaku membuang sampah sembarangan (Beck, 2007).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perilaku ramah lingkungan termasuk tidak membuang sampah sembarangan terkait dengan rasa keterikatan dengan alam. Penelitian Hind dan Sparks (2008) menemukan bahwa hubungan afektif dengan alam merupakan prediktor signifikan dari niat untuk terlibat dengan lingkungan alam. Mereka menemukan bahwa masyarakat pedesaan memiliki orientasi yang lebih positif terhadap terlibat dengan lingkungan alam dari pada masyarakat perkotaan. Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung kesimpulan bahwa rasa afektif, kognitif, dan rasa bertanggung jawab yang kuat terhadap lingkungan dapat meningkatkan perilaku pro-lingkungan. Dalam konteks psikologi lingkungan, rasa afektif, kognitif dan kecenderungan perilaku terhadap lingkungan disebut *place attachment* (kedekatan dengan tempat).

2.1. Kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*)

Place (tempat/lingkungan) umumnya didefinisikan sebagai ruang geografis. Namun istilah ini kemudian diartikan lebih luas sebagai tempat terjadinya hubungan sosial, yang memiliki makna tertentu, dan memiliki memori kolektif. Dulu *place* sering dianggap bersifat statis, koheren (tetap sama), tidak bergerak dan terikat (*settled and bounded*), sekarang dimaknai sebagai serangkaian pertemuan berbagai kegiatan hubungan sosial pada suatu ruang fisik di mana ruang itu dapat dibentuk oleh nilai-nilai sosial dan diimajinasikan secara mental (Canter, 1977).

Brown dan Perkins (1992) mendefinisikan *place attachment* sebagai ikatan positif antara individu dengan lingkungan fisik dan sosial di mana mereka tinggal yang dialami dan berkembang dari waktu ke waktu meliputi dimensi afektif, kognitif, dan perilaku. Scannell dan Gifford (2010) menjelaskan bahwa *place attachment* memiliki tiga dimensi psikologis, yaitu afektif, kognitif, dan komponen perilaku. Dimensi afektif dari *place attachment* disebut *place affect*, dimensi kognitif disebut *place identity*, dan dimensi perilaku disebut *place dependency*.

***Place Identity* (identitas tempat)**

Dimensi identitas tempat (*place identity*) adalah "mekanisme kognitif, komponen konsep diri dan / atau identitas pribadi yang terkait dengan tempat yang ditinggali" (Hernandez dkk., 2010, hal. 281). Identitas tempat juga terkait dengan bagaimana individu memandang makna lingkungan/tempat di mana ia tinggal bagi konsep dirinya. Tempat atau lingkungan di mana individu berada memang dapat menyediakan makna simbolik yang akan menentukan 'siapa diri kita' (Bonaiuto, 1996). Makna yang dilekatkan atas suatu tempat (*place*) bisa sedemikian kuat hingga menjadi bagian dari identitas orang yang mengalaminya. Identitas ini merupakan hasil dari seluruh pengalaman dan perasaan subjektif atas kehidupan sehari-hari yang melekat dalam jalinan sosial yang terjadi pada suatu ruang geografis.

Setidaknya ada 2 cara bagaimana emosi terhadap tempat (*place*) dapat berhubungan dengan identitas:

1. Rasa memiliki (*a feeling of belonging*), suatu tempat dalam hal tertentu merepresentasikan cara bagaimana kita mendefinisikan diri sendiri . Ketika merasa *kerasan* di suatu tempat, ini sebenarnya berarti kita merasa menjadi bagian dari tempat itu.
2. Namun rasa identitas berdasarkan tempat, seringkali juga kita dapatkan dengan cara membandingkan dengan tempat “kelompok” lain dengan berbagai simbol statusnya.

***Place affect* (ikatan emosi dengan tempat)**

Dimensi *place affect* adalah ikatan emosional individu terhadap tempat atau lingkungan di mana ia tinggal (Hernandez dkk., 2010). Lingkungan atau tempat yang dimaksud meliputi lingkungan alami maupun lingkungan buatan (Raymond dkk., 2010). Perasaan terikat dengan tempat membuat seorang individu akan lebih sulit meninggalkan tempat. Memori yang mengingatkan akan tempat akan cenderung bertahan membuat adanya perasaan ingin kembali ke tempat. Termasuk dalam ikatan emosi dengan tempat (*pace affect*) ini adalah pengalaman emosional dengan orang atau kejadian yang terjadi di tempat. Ikatan emosi yang kuat pada tempat berkaitan dengan perasaan suka dan nyaman mendiami atau mengingat tempat.

***Place dependency* (ketergantungan pada tempat)**

Place dependency atau ketergantungan pada tempat terkait dengan bagaimana individu memanfaatkan tempat/lingkungannya. Individu tergantung pada tempat untuk kegiatan dan pengalaman tertentu yang diinginkan yang tidak tersedia di tempat lain (Williams & Roggenbuck, 1989). Sedangkan Williams & Vaske (2003) menjelaskan *place dependency* sebagai hubungan fungsional secara khusus berdasarkan hubungan secara fisik antara individu dan latar lingkungan, misalnya bagaimana suatu seting atau latar lingkungan memberi peluang untuk dimanfaatkan atau digunakan oleh individu.

Halpenny (2006; 2010) menemukan hasil yang sama dalam studi mereka tentang 'niat perilaku pro-lingkungan pengunjung taman sebagai dampak dari tiga dimensi dari *place attachment*, yaitu rasa identitas atas tempat (*place identity*), ketergantungan dengan tempat

(*place dependency*), dan afeksi atas tempat (*place affect*). Penelitian Halpenny membuktikan bahwa tingginya *place attachment* berkaitan dengan tingginya niat dalam perilaku pro lingkungan. Walker & Ryan (2008) juga melaporkan bahwa rasa keterikatan dengan alam secara signifikan berhubungan dengan tingkat dukungan untuk rencana konservasi di daerah pedesaan.

Namun, Uzzel dkk. (2002) menemukan hasil yang berbeda. Mereka memeriksa dampak identifikasi pada tempat/lingkungan dan kohesi sosial masyarakat di antara dua komunitas di Inggris pada keputusan mereka untuk membeli produk berdasarkan harga atau produksi yang ramah lingkungan. Penelitian ini melaporkan bahwa identitas sosial akan tempat/lingkungan yang kuat mempengaruhi hasil yang berbeda dari perilaku pro-lingkungan, di mana komunitas pertama menunjukkan peningkatan niat mereka untuk berperilaku pro lingkungan, sementara masyarakat lainnya tidak menunjukkan efek.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara rasa keterikatan akan tempat (*place attachment*) dan perilaku pro-lingkungan, hanya sedikit penelitian secara khusus berfokus pada bagaimana *place attachment* mempengaruhi kemungkinan penurunan perilaku membuang sampah sembarangan.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk menyelidiki hubungan antara kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*) dengan perilaku membuang sampah sembarangan pada mahasiswa Psikologi FIP Unesa

B. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan relevan dalam memberikan landasan konseptual teoritis pengembangan psikologi lingkungan terkait dengan perilaku ramah lingkungan

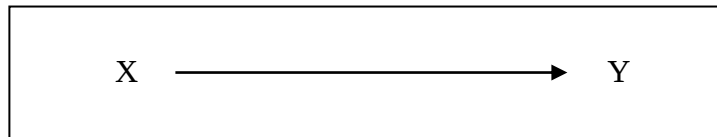
2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah luarannya dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka membuat kebijakan untuk menurunkan perilaku yang tidak ramah lingkungan dan sekaligus untuk meningkatkan perilaku ramah lingkungan.

BAB 4. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk meneliti hubungan antara kedekatan dengan tempat (*place attachment*) dan perilaku membuang sampah sembarangan serta untuk mengetahui perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan dalam *place attachment* dan *littering*. Desain penelitian ini dirancang sebagai berikut:



Keterangan:

X : Variabel *Place attachment*

Y : Variabel Perilaku *littering*

B. Subjek Penelitian

Mahasiswa Psikologi FIP Unesa menjadi populasi dalam penelitian ini. Jumlah seluruh mahasiswa aktif di Prodi Psikologi adalah 499 orang. 100 mahasiswa dijadikan sampel dari penelitian ini. Pengambilan sampel sejumlah tersebut mengikuti saran yang dipaparkan oleh Arikunto (2010) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka bisa ditarik sampel sejumlah 10-15% atau 20-25%. Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Gay dan Diehl (1992) menyatakan bahwa ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek. Frankel dan Wallen (1993:92) juga menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100 dan penelitian korelasional sebanyak 50.

Sampel dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *accidental sampling*. Dengan teknik ini, akan dilakukan perekrutan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner *place attachment* dan *littering* pada mahasiswa psikologi yang ditemui di lingkungan prodi Psikologi FIP.

C. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, yaitu: Skala *Place attachment* dan Perilaku *Littering*.

1. Skala *place attachment*

Penelitian ini menggunakan skala *place attachment* yang dikembangkan dan diadaptasi dari skala *place attachment* Feldman (1996), Stedman (2002) dan Halpenny (2010) yang memuat tiga dimensi, yaitu identitas tempat (*place identity*), afeksi terhadap tempat (*place affect*), dan ketergantungan pada tempat (*place dependency*). Skala ini diadaptasi dari skala Likert. Sugiyono (2012) menjelaskan skala Likert sebagai skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala. Dengan model skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi suatu indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap aitem instrumen yang menggunakan pilihan **sangat setuju (SS)**, **setuju (S)**, **tidak setuju (TS)**, **sangat tidak setuju (STS)**. Masing-masing penskoran aitem pernyataan dalam angket menggunakan standar berikut:

Tabel 1 Skor *Favorable* dan *Unfavorable*

	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Berikut adalah *blue print* skala *place attachment* sebelum *try out*:

Tabel 2. Kisi-kisi (*blueprint*) Skala *Place Attachment* sebelum *try out*

Aspek	Indikator	Item/Pernyataan		Jumlah Aitem	Prosentase
		Favorable	Unfavorable		
<i>Place identity</i>	Arti tempat bagi diri	1, 46	7, 18	4	33,33 %
	Tempat memberi pemenuhan keinginan	6, 21	36, 34	4	
	Tempat cocok dengan identitas pengguna	10, 14, 19	25, 40, 22	6	
	Merasa menjadi bagian dari tempat	29	38	2	
<i>Place Affect</i>	Perasaan terhadap tempat	2, 12, 37	13, 30, 28	6	33,33 %
	Suka melakukan kegiatan di tempat	4, 47	20, 45	4	
	Suasana tempat yang dirasakan	8, 31	17, 43	4	
	Kepuasan pengguna	16	5	2	
<i>Place Dependence</i>	Menikmati penggunaan tempat	24, 41	11, 32	4	33,33 %
	Memiliki ikatan dengan tempat	27, 35	15, 3	4	
	Keterlibatan dalam menjaga tempat	33, 44	9, 23	4	
	Tempat memberi pemenuhan atas kebutuhan	39, 48	42, 26	4	
Jumlah				48	100%

2. Kuesioner perilaku membuang sampah sembarangan (*littering*)

Penelitian ini mengukur perilaku membuang sampah sembarangan (*littering*) menggunakan kuesioner laporan diri (*self report*). Teknik laporan diri akan mengukur keterlibatan peserta dalam membuang sampah sembarangan. Kuesioner ini menggunakan rentang jawaban yang diadaptasi dari skala likert, yaitu **sangat sering, sering, jarang, sangat tidak setuju**.

Berikut adalah bentuk dari kuesioner perilaku membuang sampah (littering behavior):

Tabel 3. Kuesioner Perilaku *Littering*

Seberapa sering Anda pernah menjatuhkan atau membuang berbagai jenis sampah berikut? Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban yang tersedia.

No	Jenis Sampah	1	2	3	4
		sangat sering	sering	jarang	sangat jarang
1	Kaleng Soft drink				
2	Botol minuman				
3	Gelas plastik bekas				
4	Kertas selebaran, poster, lembar pengumuman				
5	Surat, undangan, kertas catatan, robekan kertas				
6	Majalah atau koran bekas				
7	Tanda bayar: nota, tiket, kuitansi dll				
8	Bungkus snack				
9	Bungkus kertas atau plastik				
10	Bungkus permen				
11	Sisa permen karet				
12	Bungkus <i>sachet</i> minuman				
13	Alat tulis tak terpakai				
14	Sisa makanan & minuman				
15	Plastik, tas <i>kresek</i>				
16	Sisa aluminium foil				
17	Bungkus makanan				
18	Tissue, kapas				
20	<i>Styrofoam</i>				
	Lainnya:				
21					
22					
23					

Sebelum melaksanakan pengambilan data, dilakukan *try out* untuk *skala place attachment*. Sementara untuk kuesioner perilaku *littering* tidak dilakukan *try out* karena bentuknya merupakan survey laporan diri atas suatu perilaku yang dilakukan seseorang.

Sebelum di *try out*, skala *place attachment* di uji validitas isinya dengan meminta pertimbangan seorang *expert* yang memberikan *judgment* atas seluruh aitem yang disusun dalam skala tersebut. Setelah mendapat masukan dari *expert judgment*, beberapa aitem direvisi. Setelah itu baru dilakukan *try out* dengan tujuan untuk mendapatkan validitas konstruk dan reliabilitasnya.

Sugiyono (2011) mengatakan bahwa instrumen dikatakan memiliki validitas konstruk bila instrumen dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan dari teori yang ada. Validitas konstruk ini diukur dengan menggunakan teknik *correlated item-total correlation*. Teknik ini bertujuan untuk menguji apakah setiap aitem benar – benar mampu mengungkapkan faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap aitem alat ukur dalam mengukur suatu faktor. Pengujian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 21 *for windows*.

D. Teknik Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “*Ada hubungan yang signifikan antara kedekatan dengan tempat (place attachment) dan perilaku membuang sampah sembarangan (littering) pada mahasiswa FIP UNESA*”. Berdasarkan hipotesis di atas, Teknik analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *spearman's coefficient of (rank)*. Komputasi atau analisis data menggunakan jasa komputer dengan paket *SPSS 21 for Windows*.

BAB 5. HASIL YANG DICAPAI

Pada tahap awal, hasil yang dicapai oleh penelitian ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen *place attachment*. Setelah dilakukan *try out* kepada 30 subjek diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

A. Uji validitas dan reliabilitas

1. Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0 dan dengan syarat koefisien validitas $r_{xy} = 0,275$. Uji Validitas Penentuan aitem-aitem yang valid didasarkan pada pendapat Sugiyono (2011) yang menyebutkan bahwa jika korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,275 atau 0,30 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan aitem dinyatakan valid.

- a. Pada aitem yang berjumlah 48, diperoleh nilai koefisien validitas dengan rentang - 0,476 – 0,697.
- b. Pada aitem yang berjumlah 30, diperoleh nilai koefisien validitas dengan rentang 0,276 – 0,751.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui terdapat 18 aitem pernyataan yang gugur dari 48 aitem pernyataan yang ada sehingga aitem pernyataan yang valid sebanyak 30 aitem. Aitem yang tidak valid tidak lagi digunakan dalam penelitian. Berikut blue print hasil *try out* pertama:

Tabel 4. Blueprint setelah try out pertama

Aspek	Indikator	Item/Pernyataan		Jumlah Aitem valid	Jumlah Aitem Per aspek	Prosen tase
		Favorable	Unfavorable			
<i>Place identity</i>	Arti tempat bagi diri	1, 46	7, 18	4	11	36,67 %
	Tempat memberi pemenuhan keinginan	6*, 21	36*, 34*	1		
	Tempat cocok dengan identitas pengguna	10, 14*, 19	25, 40, 22*	4		
	Merasa menjadi bagian dari tempat	29	38	2		
<i>Place Affect</i>	Perasaan terhadap tempat	2, 12, 37	13, 30, 28	6	14	46,67 %
	Suka melakukan kegiatan di tempat	4, 47	20*, 45	3		
	Suasana tempat yang dirasakan	8, 31	17, 43	4		
	Kepuasan pengguna	16*	5	1		
<i>Place Dependence</i>	Menikmati penggunaan tempat	24, 41	11*, 32*	2	5	16,67 %
	Memiliki ikatan dengan tempat	27, 35*	15, 3	3		
	Keterlibatan dalam menjaga tempat	33*, 44*	9*, 23*	0		
	Tempat memberi pemenuhan atas kebutuhan	39*, 48*	42*, 26*	0		
Jumlah				30	30	100%

*angka tebal menandakan aitem yang gugur

Karena aitem-aitem yang gugur sebagian besar di aspek *place dependency*, maka peneliti menambahkan 13 aitem baru pengganti yang gugur dengan jumlah akhir aitem adalah 43 aitem. Setelah itu dilakukan try out kedua pada 30 subjek. Berikut hasil try out kedua perhitungan validitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21.0 dan dengan syarat koefisien validitas $r_{xy} = 0,275$.

- Pada aitem yang berjumlah 43, diperoleh nilai koefisien validitas dengan rentang - 0,560 – 0,747.
- Pada aitem yang berjumlah 22, diperoleh nilai koefisien validitas dengan rentang 0,303 – 0,766.

Dari hasil di atas dapat diketahui terdapat 22 aitem valid dari 43 aitem. Berikut hasil blue print setelah try out kedua:

Tabel 5. Blueprint Hasil Try out Kedua

Aspek	Indikator	Item/Pernyataan		Jumlah Aitem	Prosent ase
		Favorable	Unfavorable		
<i>Place identity</i>	Arti tempat bagi diri	1* , 42	7, 18*	2	32,5%
	Tempat memberi pemenuhan keinginan	6, 21*	34, 32*	2	
	Tempat cocok dengan identitas pengguna	10* , 19	24, 37	3	
	Merasa menjadi bagian dari tempat	27*	36*	0	
<i>Place Affect</i>	Perasaan terhadap tempat	2* , 12, 35*	13* , 28, 26	3	35%
	Suka melakukan kegiatan di tempat	4* , 43	41	2	
	Suasana tempat yang dirasakan	8, 29*	17* , 39	2	
	Kepuasan pengguna	16	5	2	
<i>Place Dependence</i>	Menikmati penggunaan tempat	23, 38	11, 30, 14*	3	32,5%
	Memiliki ikatan dengan tempat	25* , 33* , 20	15, 3	3	
	Keterlibatan dalam menjaga tempat	31* , 40*	9* , 22	1	
Jumlah				22	

*angka tebal menandakan aitem yang gugur

Karena jumlah aitem yang valid tersebut menyebar merata pada semua aspek variabel *place attachment*, maka selanjutnya menjadi instrumen yang valid untuk digunakan dalam pengambilan data.

2. Reliabilitas

Suatu kuisioner disebut reliabel atau ajeg jika dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda tetapi hasilnya hampir sama (Azwar:2008). Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Azwar (2008) mengatakan bahwa koefisien reliabilitas suatu instrumen berkisar antara 0 – 1, jika nilai reliabilitas suatu instrumen mendekati 1 maka semakin baik sehingga dapat dikatakan bahwa semakin reliabel/ ajeg instrumen tersebut. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 21.0 *for windows*.

Pada hasil try out pertama, pada skala ini diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,863 pada 48 aitem dan 0,913 pada 30 aitem.

- a. Pada aitem yang berjumlah 48, diperoleh nilai koefisien reliabilitas dengan rentang 0,851 – 0,873.
- b. Pada aitem yang berjumlah 30, diperoleh nilai koefisien reliabilitas dengan rentang 0,905 – 0,913.

Sedangkan pada hasil try out kedua, diperoleh hasil diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,789 pada 43 aitem dan 0,909 pada 22 aitem.

- c. Pada aitem yang berjumlah 43, diperoleh nilai koefisien reliabilitas dengan rentang 0,767 – 0,825.
- d. Pada aitem yang berjumlah 22, diperoleh nilai koefisien reliabilitas dengan rentang 0,899 – 0,910.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel x penelitian ini reliabel.

B. Hasil penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Setelah data penelitian diperoleh, peneliti melakukan skoring dan tabulasi data terhadap kedua skala psikologis yang telah dibagikan, setelah itu melakukan pengolahan data. Sebelum melakukan uji asumsi, peneliti juga mencari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari data yang telah diperoleh dengan bantuan program SPSS 21.0 *for windows*. Adapun hasil dari deskripsi data penelitian pada kedua variabel yakni *place attachment* dan *littering behavior*. Sehingga data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimu m	Maximu m
X_placeattachment	100	59,60	6,732	23	79
Y_litteringbehavior	100	62,62	9,690	29	76

Populasi dalam penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. Uji statistik untuk variabel *place attachment* memiliki nilai minimum 23 dan nilai maksimum 79, serta rata-ratanya adalah 59,60. Variabel *littering behavior* memiliki nilai minimum 29 dan nilai maksimum 76 dengan rata-rata 61,93.

2. Hasil Uji Asumsi

Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah data penelitian ini memenuhi asumsi parametrik atau non-parametrik. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dalam SPSS 21.00 *for windows*. Hal ini dilakukan untuk memenuhi asumsi parametrik. Sujianto (2009) menyatakan bahwa sebaran data dapat

dikatakan normal apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Jika nilai signifikasi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka sebaran data dikatakan tidak normal.

Ketentuan Distribusi Normalitas Data	
Nilai Signifikasi	Keterangan
Sig > 0,05	Distribusi data normal
Sig < 0,05	Distribusi data tidak normal

Adapun hasil uji normalitas data ketiga variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X_placeattachment	Y_litteringbehavior
N		100	130
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59,60	61,93
	Std. Deviation	6,732	8,930
Most Extreme Differences	Absolute	,157	,086
	Positive	,101	,080
	Negative	-,157	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,572	,977
Asymp. Sig. (2-tailed)		,014	,295
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikasi variabel *place attachment* sebesar 0,014, *littering behavior* sebesar 0,295. Dapat disimpulkan bahwa variabel *place attachment* memiliki sebaran data yang tidak normal. Sedangkan *littering behavior* memiliki sebaran data yang normal karena nilai signifikasi lebih dari 0,05. Karena sebaran data variabel x tidak normal, maka data variabel x tidak memenuhi asumsi parametrik sehingga analisis selanjutnya perlu menggunakan teknik analisis non-parametrik. Untuk menguji hipotesis korelasional, penelitian ini selanjutnya menggunakan uji *Spearman's coefficient of (Rank) correlation*.

3. Hasil Uji Hipotesis

Dalam perhitungan analisis uji *Spearman's coefficient of (Rank) correlation*, jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($p < 0,05$) maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang

dihubungkan. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *Spearman's coefficient of (Rank) correlation* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara *place attachment* dan *littering behavior*, diperoleh hasil berikut:

Correlations				
			X_placeattachment	Y_litteringbehavior
Spearman's rho	X_placeattachment	Correlation Coefficient	1,000	,270**
		Sig. (2-tailed)	.	,007
		N	100	100
	Y_litteringbehavior	Correlation Coefficient	,270**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,007	.
		N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan hasil analisis terhadap data di atas diketahui bahwa N atau jumlah data penelitian adalah 100 dengan nilai sig (2-tailed) antara variabel *place attachment* dengan variabel *littering behavior* 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *place attachment* dengan *littering behavior*.

Selanjutnya dari analisis data diatas diketahui koefisien korelasi variabel *place attachment* dengan variabel *littering behavior* sebesar 0,270. Dalam hal ini menandakan hubungan yang rendah dan positif antara variabel *place attachment* dengan variabel *littering behavior*.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's coefficient of (Rank) correlation* pada sampel (N) berjumlah 100 mahasiswa psikologi diketahui hubungan antara kedekatan dengan tempat/lingkungan (*place attachment*) dan perilaku membuang sampah sembarangan (*littering behavior*) dengan nilai sig (2-tailed)

memperoleh nilai signifikansi 0,007 ($p < 0,05$). Karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini yang menyatakan bahwa ”ada hubungan antara *place attachment* dengan perilaku *littering*” dapat diterima. Dari hasil analisis juga dapat diketahui bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,270. Hasil tersebut menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut rendah, dan mengarah pada hubungan yang positif. Artinya, semakin tinggi kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*), akan meningkatkan perilaku membuang sampah sembarangan (*littering behavior*).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *place attachment* dan *littering behavior* berbeda dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang perilaku ramah lingkungan. Misalnya, penelitian Kaltenborn (1998) menyimpulkan bahwa *place attachment* mempengaruhi reaksi pengunjung terhadap dampak lingkungan dan meningkatkan kemungkinan keterlibatan mereka untuk memberikan solusi untuk masalah lingkungan dengan memilih tempat yang berbeda untuk rekreasi. Penelitian Vaske & Kobrin (2001) juga menyimpulkan bahwa peningkatan rasa memiliki tempat (*place attachment*) berkorelasi dengan peningkatan secara umum perilaku pro-lingkungan. Steadman (2002) melaporkan bahwa *place attachment* yang positif berpengaruh terhadap meningkatnya niat (*intention*) untuk berperilaku pro-lingkungan. Walker & Chapman (2003) juga menemukan bahwa *place attachment* mempengaruhi niat berperilaku pro-lingkungan di antara para pengunjung dari Kanada di dalam maupun di luar taman nasional setempat.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa hasil penelitian yang disebut di atas dapat dijelaskan dengan memperhatikan setidaknya 2 (dua) alasan. Pertama, variabel *place attachment* adalah sebuah kecenderungan sikap, sehingga tidak bisa langsung diprediksi akan mengubah perilaku. Blake (1999) menunjukkan bahwa sikap dan perilaku seringkali tidak terkait secara konsisten karena prinsip-prinsip yang menentukan sikap dan perilaku adalah berbeda. Artinya meskipun kedekatan dengan lingkungan itu tinggi yang akhirnya dapat disimpulkan memiliki kecenderungan perilaku pro-lingkungan yang juga tinggi, belum tentu kecenderungan tersebut terealisasi menjadi perilaku. Dalam penelitian ini, variabel Y, yaitu perilaku *littering* adalah sebuah laporan diri atas apa yang telah dilakukan, yaitu perilaku membuang sampah sembarangan yang telah dilakukan. Karena itu hubungan yang rendah dapat dipahami dari alasan ini.

Alasan *kedua*, agar sebuah sikap pro lingkungan menjadi perilaku, misalnya membuang sampah sembarangan, ia harus difasilitasi oleh nilai-nilai dan kesadaran lingkungan. Sekedar memiliki rasa kedekatan lingkungan yang tinggi saja karena itu belum cukup mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan. Status tempat di mana saat ini mahasiswa tinggal untuk belajar adalah non-permanen. Karena itu mahasiswa lebih mudah untuk meninggalkan tempat yang ditinggali untuk sementara. Atas dasar alasan inilah maka nilai-nilai pro lingkungan terkait kampus di mana mereka belajar akan jauh lebih longgar. Chow & Healey (2008) yang meneliti mahasiswa tahun pertama yang pindah dari rumah mereka untuk belajar dan tinggal di sekitar universitas menunjukkan bahwa transisi dari rumah mereka ke universitas menghasilkan pengalaman seperti hilangnya perasaan terikat dengan tempat dan kurangnya rasa memiliki.

Status para mahasiswa yang tinggal dan menjalani kuliah dalam waktu yang tidak permanen membuat rasa keterikatan mereka akan lingkungan tempat tinggal dan tempat kuliah mereka menjadi lebih rendah. Penelitian Kelly & Hosking (2008) juga menemukan bahwa ikatan afektif dan kognitif dengan tempat/lingkungan akan menjadi lebih kuat ketika individu menghabiskan waktu lebih lama di daerah tersebut.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*) dengan perilaku membuang sampah sembarangan (*littering behaviour*). Hasil analisis *Spearman's coefficient of (Rank) correlation* pada data penelitian yang dilakukan pada sampel mahasiswa prodi psikologi unesa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa “kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*) dengan perilaku membuang sampah sembarangan (*littering behaviour*)”. Hubungan tersebut bersifat positif, yang artinya semakin tinggi kedekatan dengan lingkungan (*place attachment*), maka perilaku membuang sampah sembarangan (*littering behaviour*) semakin meningkat. Seperti dijelaskan dalam pembahasan, hasil ini berbeda dengan banyak penelitian sebelumnya. Perbedaan itu disebabkan di antaranya adalah bahwa *place attachment* adalah sebuah sikap, padahal sikap tidak otomatis berjalan konsisten dengan perilaku. Kedekatan pada lingkungan yang tinggi karena itu tidak otomatis meningkatkan perilaku pro-lingkungan, yaitu turunnnya perilaku *littering*. Perlu ada kesadaran lingkungan dan nilai-nilai pro lingkungan yang tinggi agar perilaku membuang sampah sembarangan dapat dikurangi. Status non-permanen dari mahasiswa yang hanya kuliah dalam periode tertentu saja di kampus juga menjadi alasan mengapa hubungan antara *place attachment* dan perilaku *littering*-nya rendah.

6.2.Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian (mahasiswa psikologi)

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif psikologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasa kedekatan terhadap lingkungan yang mereka miliki hanya memiliki kaitan yang rendah dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Bahkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki rasa kedekatan dengan lingkungan

atau kampus tidak dapat mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan. Karena itu mahasiswa diharapkan dapat mengambil wawasan dari penelitian ini bahwa belum tentu sikap yang pro lingkungan akan terealisasi menjadi perilaku pro lingkungan. Perlu adanya upaya keras pembiasaan di tingkat perilaku agar diperoleh perilaku pro-lingkungan, yaitu tidak membuang sampah sembarangan.

2. Bagi institusi (FIP UNESA)

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan yang rendah antara place attachment dan perilaku littering serta arah yang positif mengisyaratkan bahwa sekedar mempunyai rasa memiliki kampus saja tidak cukup untuk mengurangi perilaku yang tidak ramah lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Karena itu lembaga FIP perlu melakukan program yang lebih nyata terkait dengan kampanye perilaku tidak membuang sampah sembarangan dengan menegaskan aturan atau nilai-nilai dan informasi pro lingkungan yang dapat diketahui melalui baliho, slogan, motto yang ditempatkan di berbagai tempat strategis di kampus.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan konteks budaya di mana perilaku ramah atau tidak ramah lingkungan muncul. Karena hasil penelitian ini menunjukkan rasa memiliki saja tidak cukup untuk menurunkan perilaku tidak ramah lingkungan, yaitu membuang sampah sembarangan. Banyak faktor lain yang lebih berpengaruh terutama terkait nilai-nilai dan kesadaran yang dimiliki terhadap perilaku pro-lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S . (2008) . *Reliabilitas Dan Validitas* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Beck, R.W. (2007). Literature Review—Litter: A Review of Litter Studies, Attitude Surveys and Other Litter-related Literature. *Final Report, Keep America Beautiful*. Diakses dari http://www.kab.org/site/DocServer/Litter_Literature_Review.pdf?docID=481, pada 1 April 2015.
- Blake, J 1999. Overcoming the Value-Action Gap in Environmental Policy. *Local Environment* 4, 257-278.
- Bonaiuto, M., Breakwell, G.M., & Cano, I. (1996). Identity processes and environmental threat: The effects of nationalism and local identity upon perception of beach pollution. *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 6(3), 157-175.
- Brown, B.B., & Perkins, D.D. (1992). Disruptions in place attachment. In I. Altman & S. Low (Eds.), *Place attachment* (pp. 279-304). New York: Plenum.
- Chow, K., & Healey, M. (2008). Place attachment and place identity: First-year undergraduates making the transition from home to university. *Journal of Environmental Psychology*, 28: 362-372.
- Cialdini, R., Reno, R. R., & Kallgren, C.A., (1990). A Focus Theory of Normative Conduct: Recycling the Concept of Norms to Reduce Littering in Public Places. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58 (6), 1015-1026.
- Crump, S.L., Nunes, D.L. & Crossman, E.K. (1977). The Effects of Litter on Littering Behavior in a Forest Environment, *Environment and Behavior*. 9:137-146. Diakses dari <http://eric.ed.gov/?id=EJ160889>. Pada 1 April 2015.
- Feldman, R.M. (1996). Constancy and change in in attachment to types of settlements. *Environment and Behavior*, 28: 419-445.
- Finnie, W. (1973). Field experiments in litter control. *Environment and Behavior*. 5, 123-144. Diakses dari http://www.researchgate.net/publication/232521952_Field_experiments_in_litter_control, pada 1 April 2015.
- Fraenkel, J. & Wallen, N. (1993). *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill Inc.

- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. MacMillan Publishing Company, New York
- Halpenny, E. A. (2010). Pro-environmental behaviours and park visitors: The effect of place attachment. *Journal of Environmental Psychology*, 30: 409-421.
- Hansmann, R. and R. W. Scholz (2003). A Two-Step Informational Strategy for Reducing Littering Behavior in a Cinema, *Environment and Behavior*. 35:752-762.
- Hernández, B., Martín, A.M., Ruiz, C., & Hidalgo, M.C. (2010). The role of place identity and place attachment in breaking environmental protection laws. *Journal of Environmental Psychology*, 30(3), 281–288.
- Hinds, J. and Sparks, P. (2008). Engaging with natural environment: the role of affective connection and identity. *Journal of Environmental Psychology*, 28:109-120.
- Kaltenborn, B. P. (1998). Effects of sense of place on response to environmental impacts: a study among residents in Svalbard in the Norwegian high Arctic. *Applied Geography*, 18 (2): 169-189.
- Kelly G., & Hosking, K. (2008). Nonpermanent residence, place attachment, and 'sea change' communities. *Environmental and Behaviour*, 40:575-594.
- Lewicka, M. (2010). What make neighbourhood different from home and city? Effect of place scale on place attachment. *Journal of Environmental Psychology*, 30 (1):35-51.
- Medialingkungan.com.(2014, 16 April). Sebanyak 130.000 Ton Sampah Perhari diproduksi Oleh Indonesia. Diakses dari <http://medialingkungan.com/index.php/component/k2/item/213-sebanyak-130-000-ton-sampah-perhari-diproduksi-oleh-indonesia>, pada 1 April 2015.
- Raymond, C.M., Brown, G., & Weber, D. (2010). The measurement of place attachment: Personal, community, and environmental connections. *Journal of Environmental Psychology*, 30(4), 422–434.
- Scannell, L., & Gifford, R. (2010). Defining place attachment: A tripartite organizing framework. *Journal of Environmental Psychology*, 30(1), 1-10.
- Schultz, P.W., Bator R.J., Large, L.B., Bruni, C.M., & Tabanico, J.J. (2013). Littering in Context: Personal and Environmental Predictors of Littering Behavior *Environment and Behavior*, 45 (1): 35-59.

- Stedman, R. C. (2002). Toward a social psychology of place: predicting behaviour from place-based cognitions, attitude, and identity. *Environment and Behavior*, 34 (5):561-581.
- Sugiyono . (2012) . *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* . Bandung : ALFABETA
- Tempo.Co (2012, 15 April). Indonesia Hasilkan 625 Juta Liter Sampah Sehari. Diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/04/15/063397147/Indonesia-Hasilkan-625-Juta-Liter-Sampah-Sehari>, pada 1 April 2015.
- Torgler, Benno, Frey, Bruno, & Wilson, Clevo (2009). Environmental and pro-social norms: evidence on littering. *The B.E. Journal of Economic Analysis & Policy*, 9(1), pp. 1-39. Diakses dari <http://eprints.qut.edu.au/32355/>. Pada 20 April 2015.
- Uzzell, D., Pol, E., & Badenas, D. (2002). Place identification, social cohesion, and environmental sustainability. *Environment and Behavior*, 34 (1):26-53.
- Vaske, J. J., & Kobrin, K. C. (2001). Place attachment and environmentally responsible behaviour. *The Journal of Environmental Education*, 32 (4):16-21.
- Vivanews (2012, 7 Juni). Berapa Besar Biaya Mengelola Sampah di Dunia? Diakses dari <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/322104-berapa-besar-biaya-mengelola-sampah-di-dunia->, pada 1 April 2015.
- Walker, G. J., & Chapman, R. (2003). Thinking like a park: the effect of sense of place, perspective-taking and empathy on pro-environmental intentions. *Journal of Park and Recreation Administration*, 19: 59-78.
- Weaver, Russell . (2015). Littering in context(s): Using a quasi-natural experiment to explore geographic influences on antisocial behavior. *Applied Geography*, 57: 142–153.
- Williams, D. R., & Vaske, J. J. (2003). The measurement of place attachment: Validity and generalizability of a psychometric approach. *Forest Science*, 49(6), 830-840.
- Williams, D.R., & Roggenbuck, J.W. (1989). Measuring place attachment: Some preliminary results. Leisure Research Symposium. October 20–24, San Antonio, TX.
- Zelezny, L. C., Chua, P. & Aldrich, C. (2000). Elaborating on Gender Differences in Environmentalism. *Journal of Social Issues* 56 (3): 443-457. Diakses dari http://web.stanford.edu/~kcarmel/CC_BehavChange_Course/readings/Additional%20

Resources/J%20Soc%20Issues%202000/zelezny_2000_6_gender_b.pdf, pada 1 April 2015.

LAMPIRAN 4 BIODATA TIM PENELITIAN

BIODATA KETUA PENELITIAN

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.	L
2	Jabatan Fungsional	Lektor	
3	Jabatan Struktural	Sesprodi Psikologi	
4	NIP	197807172005011003	
5	NIDN	0017077805	
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Gresik, 17 Juli 1978	
7	Alamat Rumah	Graha MEnganti E7/20 Desa Bringkang Menganti Gresik 61174	
8	Nomor Telepon/Fax	-	
9	Alamat Kantor	Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya	
10	Nomor Telepon/Fax.	031 7532160 / 031 7532112	
11	Nomor HP	081330114338	
12	Alamat e-mail	Syafiq_muh@yahoo.com	
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Psikologi Sosial 2. Metode Penelitian Kualitatif 3. Psikologi Lintas Budaya 4. Psikologi Komunikasi 5. Psikologi Kepribadian	

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Program	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Universitas Airlangga	Universitas of Surrey, UK	
Bidang Ilmu	Psikologi.	Psikologi sosial	
Tahun Masuk	1997	2010	
Tahun Lulus	2004	2011	
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Politik Identitas Mahasiswa Islam Fundamental: Studi Kualitatif Aktivis Dakwah Kampus	A qualitative Exploration of Account of “Deradicalisation” and “Disengagement” among Former Prisoners Jailed for Terrorism-related Offences	
Nama Pembimbing/promotor	Drs. Hawaim Machrus, M.Si.	Dr. Adrian Coyle	

C. PENGALAMAN PENELITIAN (5 TAHUN TERAKHIR)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2006	Peningkatan Presentasi Diri Siswa SMA dalam Aktivitas Belajar di Kelas melalui Metode <i>Reframing</i>	DIPA LEMLIT UNESA	5.000.000

2	2007	Pengaruh Kemampuan Mengatasi Kesulitan Belajar (<i>coping self-efficacy</i>) terhadap prestasi akademik Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya	DP2M DIKTI	6.000.000
3	2008	Tindak Kekerasan Guru Terhadap Siswa: Studi Multi-Situs di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Surabaya	Hibah Fundamental DP2M DIKTI	40.000.000
4	2012	A Qualitative Exploration of Accounts of 'Deradicalisation' and 'Disengagement' Among Former Prisoners Jailed for Terrorism-related Offences in Indonesia	(Tesis)	-
5	2014	Kemampuan <i>Perspective Taking</i> pada Remaja dan Hubungannya dengan Kemampuan Kognitif dan Gangguan Psikososial	Mandiri (hibah Prodi)	5.000.000

D. PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT

No	Tahun	Judul pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2007	Pelatihan Pembimbingan Peningkatan Kecakapan Resolusi Konflik Interpersonal Konstruktif bagi Konselor SMP, SMA, SMK di Surabaya	IPTEKS DP2M	5.000.000,
2	2010	Penerapan Panduan Kecakapan Menyelesaikan Konflik Interpersonal Bagi Siswa pada Konselor SMP, SMA, dan SMK di Surabaya	IPTEKS DP2M	5.000.000,

E. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2005	Membandingkan Teori Identitas: Psikososial, Teori Identitas Sosial, dan Konstruksionisme sosial	Vol. 7 No. 2 Desember 2005	Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB)
2	2006	Peningkatan Presentasi Diri Siswa SMA dalam Aktivitas Belajar di Kelas Melalui metode <i>Reframing</i>	Vol. 8 No. 2 Desember 2006	Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB)
3	2007	Pengembangan Kecakapan Resolusi Konflik Interpersonal bagi Konselor Sekolah	Vol. 9 No. 2 Desember 2007	Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB)
4	2010	Politik Identitas Mahasiswa Islam Fundamental	Vol. 1 No. 1 Agustus 2010	Jurnal Psikologi : Teori dan Terapan
5	2012	"Berbaur tapi Tidak Lebur": Membentuk dan mempertahankan Identitas Religius Pada Mahasiswa Aktivis Dakwah Kampus	Vol. 3 N0. 1 Agustus 2012	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan
6	2013	Studi Fenomenologi Penyesuaian	Vol. 3 No. 2	Jurnal Psikologi

		Diri Mahasiswa papua di Surabaya	Pebruari 2013	Teori dan Terapan
7	2013	Identitas Lajang dan Stigma: Studi Fenomenologi Perempuan Lajang di Surabaya	Vol 4 No 1 Agustus 2013	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan
8	2013	Mengatasi Ancaman Identitas Kemiskinan: Studi Kasus Sebuah Keluarga Miskin di Surabaya	Vol 04, N0. 02 Oktober 2013	Jurnal Penelitian Psikologi

F. PENGALAMAN PENYAMPAIAN MAKALAH SECARA ORAL PADA PERTEMUAN ILMIAH

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Mimbar Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa	Pembentukan Identitas Pada Aktivis Dakwah Kampus	13 November 2007 Ruang Sidang Lt. 2 FIP Unesa
2	Seminar Nasional Bimbingan Konseling	Pengembangan Diri Siswa dalam Perspektif Psikologi Humanistik-Eksistensial	14 Maret 2007 Surabaya
3	Lokakarya Pendampingan Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI)	Karakteristik Guru untuk Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI)	28 April 2008 SMAN 11 Surabaya
4	Mimbar Ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa	Persoalan Identitas pada Proses Deradikalisasi Para Mantan Napi kasus Terorisme di Indonesia	12 April 2012 Ruang Aula Lt. 3 FIP Unesa
5	DIKLAT Program Peningkatan Keterampilan Mengajar	Teori Belajar dan Motivasi	29 Juni & 1 Juli 2013 POKGADIK KOBANGDIKAL Surabaya
6	DIKLAT Program Peningkatan Keterampilan Mengajar	Teori Belajar dan Motivasi	23 Juli 2013 & 28 Agustus 2014 Politeknik Pelayaran Surabaya
7	DIKLAT Pengembangan SDM Madura BPWS	Pengembangan Diri	4 & 9 November 2014 Balai Diklat Keagamaan Jl. Ketintang Madya No. 92, Surabaya

G. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No	Tahun	Judul	Jumlah Halaman	Penerbit

H. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

No	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID
----	-------	----------------	-------	------------

I. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. PENGHARGAAN YANG PERNAH DIRAIH DALAM 10 TAHUN TERAKHIR

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Surabaya, 11 November 2015
Pengusul,



Muhammad Syafiq, S.Psi., M.Sc.
NIP. 197807172005011003

BIODATA KETUA PENELITIAN

a. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Umi Anugerah Izzati, M.Psi, Psikolog
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	
4.	NIP / NIK / Identitas lainnya	197411092008012010
5.	NIDN	0009117406
6.	Tempat dan Tanggal lahir	Surabaya, 9 November 1974
7.	Alamat Rumah	Galaxi Bumi Permai L-3 No.22 Surabaya.
8.	Nomor Telepon/ Faks	031-5992022
9.	Nomor HP	0818 518 007
10.	Alamat Kantor	Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
11.	Nomor Telepon/ Faks	031-7532160 / 7532112
12.	Alamat <i>e-mail</i>	umianugerah@gmail.com
13.	Mata Kuliah yang diampu	1. Psikologi Industri dan Organisasi 2. Perilaku Organisasi 3. Psikologi Pendidikan 4. Psikologi Perkembangan

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	UBAYA	UNAIR	
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi	
Tahun Masuk – Lulus	1993 - 1998	2003 - 2005	-
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Perbedaan Kemampuan remaja menjalin hubungan Persahabatan	Penerapan Coaching Untuk Meningkatkan Kinerja.	
Nama Pembimbing/Promotor	Dra Sri Siuni Sugota,M.Si	Dr. Seger Handoyo	

c. **Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir**

(Bukan Skripsi, Thesis maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.				
2.				

**Tuliskan sumber pendanaan : Fundamental, Hibah Bersaing, HibahPekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasama Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, atau sumber lainnya.*

d. **Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.				
2.				

**Tuliskan sumber pendanaan : Penerapan Ipteks, Vucer, Vucer Multitahun, Uji, Sibernas, atau sumber lainnya*

e. **Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Penerapan Relaksasi Atensi untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa SMK	Vol. 3. No. 2, Pebruari 2013	Jurnal Psikologi Teori & Terapan
2.	Personality Trait as Predictor of Affective Commitment	Vol. 3. No. 6 June 2015	Open Journal of Social Sciences

f. **Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1.	International Symposium on Education and Psychology	Exploratory Factor Analysis Teacher's Affective School Commitment (A Study of Vocational Teachers)	1-3 April, 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
2.			
3.			

g. **Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 Tahun terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.				
2.				

h. **Pengalaman Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun terakhir**

No	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				

i. **Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/ Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun terakhir**

No	Judul / Tema / Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Terapan	Respon Masyarakat
1.				
2.				

j. **Penghargaan yang pernah diraih dalam 10 Tahun terakhir (dari Pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)**

No	Jenis Perhargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			
2.			
3.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resiko.

Demikian biodata ini saya buat sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi

Surabaya, 28 Desember 2015



Umi Anugerah Izzati, M.Psi, Psikolog

FORMAT BIODATA

a. Identitas Diri :

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Siti Ina Savira, S.Psi.,M.EdCP.
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP / NIK / Identitas lainnya	19810910 200604 2 002
5.	NIDN	0010098103
6.	Tempat dan Tanggal lahir	Samarinda, 10 September 1981
7.	Alamat Rumah	Perum Palem Pertiwi Blok V/42 Menganti, Gresik.
8.	Nomor Telepon/ Faks	081 233 667 103
9.	Alamat Kantor	Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya
10.	Alamat <i>e-mail</i>	inasavira@yahoo.com
11.	Mata Kuliah yang diampu	1. Psikologi klinis 2. Psikologi pendidikan 3. Psikologi konseling 4. Psikologi kepribadian

b. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Airlangga, Surabaya	Flinders University Australia	
Bidang Ilmu	Psikologi	Psikologi kognitif/ Pendidikan	
Tahun Masuk-Lulus	1999-2005	2011-2012	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Penularan emosi (emotional contagion) pada pasien rawat inap kelas III Instalasi rawat-inap RS Haji Surabaya	Teaching self-assessment to improve metacognition	
Nama Pembimbing/Promotor	Imam Sanny Prakosa S.Psi.,M.Si.	Helen Askeel-William, PhD.	

c. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir
(Bukan skripsi, Thesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2008	Penelitian Fundamental: Tindakan Kekerasan Guru Terhadap Siswa dalam Interaksi Belajar Mengajar (Studi Multi Situs di SMPN Surabaya)	DIPA Universitas Negeri Surabaya	RP. 38.000.000,0

*tuliskan sumber pendanaan : Fundamental, Hibah Bersaing, Hibah Pekerti, Hibah Pascasarjana, Hikom, Stranas, Kerjasaa Luar Negeri dan Publikasi Internasional, RAPID, Unggulan Stranas, atau sumber lainnya.

d. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2010	‘Pelatihan pemanfaatan resin untuk pembuatan suvenir untuk meningkatkan <i>perspective taking</i> pada komunitas remaja punk Surabaya’	Mandiri	

*Tuliskan sumber pendanaan : Penerapan Ipteks, Vucer, Vucer Multitahun, Uji, Sibermas, atau sumber lainnya.

e. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor/ Tahun	Nama Jurnal
1.	Rancangan identifikasi siswa cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI) dalam program percepatan dan pengayaan tingkat Sekolah Menengah Atas	2008	Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
2.	Penularan emosi (<i>emotional contagion</i>) pada pasien rawat-inap kelas3 Instalasi Rawat-Inap RS Haji Surabaya	2010	Jurnal Psikologi Teori dan Terapan

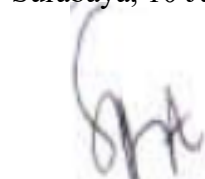
f. Pengalaman Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan tempat
1	Pekan ilmiah Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa	Kurikulum 2013: urgensi pendidikan Indonesia	27 Mei 2009, FIP, Unesa
2	Seminar Nasional Desiminasi Hasil Pelatihan Luar Negeri bidang Pendidikan Dasar Program BERMUTU Pendidikan	Konsepsi dan Kriteria keberbakatan: Antara prestasi akademik dan pengukuran inteligensi	6-8 Juni 2012, Hotel Inna Kuta Beach, Bali
3.	Identifikasi Karakteristik dan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus	Mengembangkan kecerdasan emosional untuk mengungkapkan kecerdasan interpersonal	Agustus 2010, Sidoarjo

g. Pengalaman pelatihan

- *Researcher Workshop Series; Secondary data analysis* (5 November 2011), *Using Secondary data workshop* (12 November 2011), *Managing missing data workshop* (19 November 2011), di Flinders University
- *Interclass discussion* with Waseda University, Tokyo, di University of Adelaide (28-29 Juni 2011).
- Pelatihan singkat Luar Negeri bidang Pendidikan Dasar di Normal University China Program BERMUTU DIKTI: Curriculum Planning and Management (19 April- 9 Mei 2010); Evaluation system (10 Mei-30 Mei 2010); Computer Aided Learning (ICT) (31 Mei-19 Juni 2010); Teaching methodology (20 Juni-9 Juli 2010).

Surabaya, 10 Juni 2015



Siti Ina Savira, S.Psi., M.EdCP.

NIP: 198109102006042002